

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis usaha industri tahu di Desa Trimurti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu putih dalam sebulan sebesar Rp 13.549.751, tahu magel sebesar Rp 4.627.176 dan tahu plempong sebesar Rp 8.113.027. Rata-rata pendapatan yang didapat oleh pengusaha tahu putih dalam sebulan sebesar Rp 5.835.152, tahu magel sebesar Rp 1.811.157 dan tahu plempong sebesar Rp 4.916.216. Selanjutnya, diketahui keuntungan yang didapat oleh pengrajin tahu putih dalam sebulan sebesar Rp 4.556.622, tahu magel sebesar Rp 1.248.915 dan tahu plempong sebesar Rp 4.446.348.
2. BEP produksi pada tahu putih sejumlah 2.084,99 kg dan BEP harga sebesar Rp 5.134. Tahu magel memiliki nilai BEP produksi sejumlah 482,62 kg dan BEP harga sebesar Rp 8.139. Tahu plempong memiliki nilai BEP produksi sejumlah 474,94 kg dan BEP harga sebesar Rp 13.818.
3. Nilai tambah yang didapat dari setiap satu kilogram kacang kedelai menjadi tahu putih sebesar Rp 4.829. Tahu magel memiliki nilai tambah sebesar Rp.6.016 dan tahu plempong memiliki nilai tambah sebesar Rp 8.821.

**B. Saran**

Industri tahu yang ada di Desa Trimurti sudah memiliki nilai tambah yang cukup tinggi, terutama pada tahu plempung sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi pula bagi para pengrajin. Namun, diharapkan para pengrajin dapat meningkatkan kebersihan dalam proses pembuatan tahu sehingga akan meningkatkan kualitas tahu yang dihasilkan. Selain itu, diharapkan para pengrajin dapat melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan yang didapatkan dalam sehari sehingga pengrajin dapat mengetahui pendapatannya dan dapat terus meningkatkan usahanya.